



Analisis Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di RA Al-Huda Kecamatan Sawit Seberang

Herlin Syahdina Lubis¹, Nadia Turrohmah², Nunzairina³, Nanda Yuliantika⁴, Della Fadillah Febrianti⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Sumatera Utara Medan

Email :

Herlinsyahdinapiaud1@gmail.com

ABSTRACT

Associated with the problems that exist in early childhood education who still have difficulty in the early stages of reading early childhood. As a PAUD teacher, of course, you must have a strategy in improving children's reading skills, especially in the early stages of recognizing the letters of the alphabet. Research conducted on students at RA Al-Huda aims to improve the ability of these students to read and recognize letters. To make children good at reading, the most important thing for parents and teachers is to choose media or tools that can help hone their abilities in a fun way and with the right strategy. Cleverness in reading is certainly a very unique skill and plays an important role in the development of science and as a means of communication. Based on the description of the results that have been presented, the following will explain the discussion of each. - Students are able to recognize vowels. Based on the results of the study, it was found that 34% (5 people) of students were able to recognize vowels very well. - Students are able to mention vowels. Based on the results of the study, it was obtained data that 34% (5 people) of students were able to pronounce vowels very well. - Learners are able to sort the letters of the alphabet from A - Z about 75%. - Learners are able to combine two syllables about 20%. 12 - Students are fluent in reading about 10%. - Students are able to distinguish the letter b with d, p with q about 50%.

Keywords

Reading, Ability, Early Childhood

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Menurut Tarigan (2008:7) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca guna untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media dan kata-kata/ bahasa tulis. Berbeda dengan Tarigan, Menurut Dahlan membaca adalah suatu proses perubahan bentuk lambang , tanda, tulisan menjadi wujud yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang dapat menuntun seseorang untuk menginterpretasikan symbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai suatu pola komunikasi dengan

diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan serta memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan.

Kemampuan membaca dan mengenal huruf anak usia dini di RA, maupun TK saat ini memiliki kemampuan yang cenderung rendah. Keberhasilan belajar Aud dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di RA atau TK sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca serta kemampuan mereka dalam mengenal huruf. Peserta didik yang tidak mampu dalam mengenal huruf dengan baik, tentu akan mendapatkan masalah dan kendala pada proses belajar membacanya. Akibatnya, kemajuan mereka dalam mengenal huruf dan membaca juga lamban jika dibandingkan dengan temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan dikelas dan wawancara langsung terhadap guru di RA Al-Huda Kecamatan Sawit Seberang terdapat indikasi bahwa ada beberapa anak usia dini yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca, hal tersebut disebabkan karena faktor internal yang berasal dari keluarga dan guru. Kemampuan anak usia dini di me RA Al-Huda Kecamatan Sawit Seberang menunjukkan bahwa terdapat sedikit siswa yang dapat memahami dalam mengenal huruf dan dalam membaca, serta banyak anak usia ini yang belum dapat mengenal huruf dan membaca. Tentunya guru memegang peranan yang sangat penting serta strategis dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini mengenal huruf dan juga membaca, hal tersebut tentunya yang mendorong untuk dilakukannya penelitian. Peranan yang 2 strategis dalam meningkatkan keterampilan serta kemampuan tersebut menyangkut peranan guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompetensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan, mengembangkan pribadi anak usia dini. Dengan demikian, tentu perlu dilakukan suatu penelitian terkait dengan kemampuan anak dalam mengenal huruf dan juga membaca di RA Al-Huda Kecamatan Sawit Seberang demi ditemukannya solusi yang nantinya dapat digunakan dalam mengatasi suatu permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan pendahuluan di atas, maka ditemukannya rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan membaca peserta didik di RA Al-Huda yaitu adalah menganalisis kemampuan membaca peserta didik di RA Al-Huda Kecamatan Sawit Seberang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa

wawancara dan observasi. Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah dikarenakan metode ini sesuai dengan teknik maupun instrumen yang digunakan yaitu berupa observasi dan wawancara. Subject dalam penelitian ini adalah 1 orang guru di RA Al-Huda yang menjadi narasumber dalam menemukan permasalahan yang ada. Disamping itu, peneliti melakukan observasi pada 15 peserta didik yang ada di RA Al-Huda yang menjadi subject dalam penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang timbul dan akan di amati. Dalam proses observasi, pengamat tinggal memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa yang muncul sedangkan Instrumen yang kedua adalah pedoman wawancara. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan jenis wawancara terpimpin, wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

HASIL PENELITIAN

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru RA Al-Huda Kecamatan Sawit Seberang menemukan beberapa peserta didik yang kesulitan dalam membaca. Kesulitan yang biasanya dialami peserta didik adalah tidak bisa membedakan huruf. Misalnya huruf d dengan huruf b. Kesulitan lainnya adalah menggabungkan huruf-huruf itu menjadi kata yang selalu kurang tepat. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca adalah faktor dukungan orang tua, kurangnya perhatian orang tua di rumah, anak itu sendiri, kurangnya minat belajar dan sering tidak masuk sekolah. Dampak kurangnya kemampuan membaca bagi anak yaitu tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Anak tertinggal dengan teman-temannya yang sudah lancar membaca. Dengan kurangnya pemahaman anak dengan bacaan, anak menjadi tidak bisa mengikuti pelajaran dengan maksimal.

Pengaruh kurangnya kemampuan membaca anak bagi teman-temannya yaitu anak yang kurang mampu membaca, pastinya akan lebih dominan dalam bermain, yang kurang mampu membaca, pastinya akan lebih dominan dalam bermain, yang mengakibatkan anak tersebut mengganggu anak lain. Mereka lebih banyak mengganggu karena mereka tidak paham cara membaca. Solusi yang telah diberikan oleh guru RA Al-Huda Kecamatan Sawit Seberang bagi peserta didik yang kurang lancar membaca yaitu menahan anak saat pulang sekolah dan memberikan sedikit bimbingan membaca baik langsung di depan tulis maupun menggunakan buku.

Berdasarkan gambaran hasil yang telah dipaparkan, berikut akan dijelaskan pembahasannya masing-masing. - Peserta didik mampu mengenal

huruf vokal Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa 34% (5 orang) siswa mampu mengenal huruf vocal dengan sangat baik. - Peserta didik mampu menyebutkan huruf vocal Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa 34 % (5 orang) siswa mampu menyebutkan huruf vocal dengan sangat baik,. - Peserta didik mampu mengurutkan huruf abjad dari A - Z sekitar 75 %. - Peserta didik mampu menggabungkan dua suku kata sekitar 20%. 12 - Peserta didik sudah lancar membaca sekitar 10%. - Peserta didik mampu membedakan huruf b dengan d, p dengan q sekitar 50%.

Pengertian Membaca

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang menyebabkan beraneka ragamnya pengertian membaca. (Harianto, 2020).

Membaca merupakan suatu pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Menurut Tarigan (1985: 32) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Berbeda dengan Tarigan, Sugiyono (2010 : 4) mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses berpikir yang di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari ambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Di dunia modern saat ini, kemampuan membaca dapat menentukan kualitas seorang manusia. Banyak membaca dapat menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana, dan memiliki nilainilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas. Baca atau membaca dapat dirtikan sebagai kegiatan

menelusuri, memahami, hingga 5 mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian hurufhuruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar. (Hadini, 2017)

Walaupun membaca diartikan demikian, tetapi secara khusus membaca diartikan mengerti tulisan (Sekarang bagaimana menjadikan anak mampu membaca dengan baik?). Untuk menjadikan anak mampu membaca yang terpenting dilakukan orangtua dan guru adalah memilih media atau sarana yang dapat membantu mengasah kemampuannya dengan cara yang menyenangkan sehingga anak dengan mudah dapat membaca dan mengenal setiap huruf. Wilson dan Peters (Resmini, Novi dan Hartati, Tatat, 2006: 107) mendefinisikan bahwa , “Membaca dan permainan kartu kata merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis diantara pengetahuan pembaca yang telah ada, informasi yang dinyatakan oleh bahasa tulis dan konteks situasi pembaca.

Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca. Kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun yang menginginkan kemajuan dan peningkatan diri, karena membaca dapat meningkatkan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta menambah wawasan. (Hadini, 2017).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Faktor-faktor tersebut, diantaranya: 1) faktor kognitif, 2) faktor afektif, 3) faktor teks bacaan, dan 4) faktor penguasaan bahasa. Faktor yang pertama berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang. Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi. Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya. Selanjutnya faktor terakhir berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan. (Nurhayati, 2009).

Membaca Permulaan

Secara umum, definisi membaca menurut Tarigan ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Di sinilah anakanak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjutan atau membaca

pemahaman. Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data ril dalam observasi di RA Al-Huda Kecamatan Sawit Seberang yang menggunakan wawancara terstruktur, dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak kelas RA Al-Huda Kecamatan Sawit Seberang memiliki kemampuan sangat bagus dalam mengenal huruf vocal, menyebutkan huruf vocal hingga peserta didik lancar saat membaca. Secara proses, peningkatan dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses wawancara terstruktur. Hasil penelitian pada observasi pernyataan pertama menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengenal huruf Peserta didik mampu mengenal huruf vokal Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa 34% (5 orang) siswa mampu mengenal huruf vocal dengan sangat baik. Peserta didik mampu menyebutkan huruf vocal Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa 34 % (5 orang) siswa mampu menyebutkan huruf vocal dengan sangat baik. Peserta didik mampu mengurutkan huruf abjad dari A - Z sekitar 75 %. Peserta didik mampu menggabungkan dua suku kata sekitar 20%. Peserta didik sudah lancar membaca sekitar 10%. Peserta didik mampu membedakan huruf b dengan d, p dengan q sekitar 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Volume 6 Nomor 1*.
- Harianto, E (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, Volume 9 Nomor 1 Halaman 1-8*.
- Nurhayati, dkk (2009). *Pembelajaran Membaca*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.